

PENGARUH SISTEM BERBASIS AKRUAL, TI, DAN SPIP PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMPETENSI SDM SEBAGAI MODERASI

Nyoman Triyadi Agustiawan¹
Ni Ketut Rasmini²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: agustiawan038@gmail.com / *telp:* +6282340514497

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, dan Sistem Pengendalian Intern dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi pada kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 132 pegawai di bagian keuangan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Akrual, teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil lainnya menunjukkan kompetensi SDM mampu memperkuat pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: kompetensi SDM, sistem akuntansi berbasis akrual, teknologi informasi, sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of applying accrual-based accounting system, the use of information technology, and the Internal Control System with the competence of human resources as a moderating variable in the quality of financial reporting. Methods of data collection techniques in this study using a questionnaire. The number of samples in the study were 132 employees in the finance department were selected based on purposive sampling method. The analysis technique used is *Moderated Regression Analysis* (MRA). The results showed the application of Accrual Based Accounting System, use of information technology and internal control system of government a positive effect on the quality of financial reporting. Other results show the competence of human resources capable of amplifying the effect of the application of accrual-based accounting system, the use of technology, and internal control system on the quality of financial statements.

Keywords: human resource competencies, accrual-based accounting system, information technology, internal control, quality of financial reporting

PENDAHULUAN

Indonesia dalam hal ini organisasi sektor publik baik di pusat maupun daerah dalam praktiknya diwarnai dengan munculnya fenomena meningkatnya kewajiban mempertanggungjawabkan dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah secara periodik, tepat waktu dan disusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam hal ini Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang sekarang telah dirubah dan diganti menjadi peraturan pemerintah Republik Indonesia No 71 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013.

Pemerintah Kota Denpasar dengan berlakunya peraturan tersebut, menyusun suatu Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah sesuai dengan SAP dan Permendagri. SAP Berbasis AkruaI sebagaimana disajikan dalam Lampiran I SAP Berbasis AkruaI berlaku efektif sejak 1 Januari 2015. Sedangkan SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI aebagaimana terdapat pada Lampiran II berlaku sampai dengan 31 Desember 2014 (Perwali No 6 Tahun 2014).

Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan hasil pemeriksaan BPK yang dilaporkan dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester Tahun 2013 menemukan 1.448 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern dan 2.165 kasus ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Temuan pemeriksaan atas laporan keuangan dengan rincian per entitas disajikan dalam Tabel 1.1.

Harapan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik semakin meningkat dikarenakan laporan keuangan pemerintah daerah saat ini

masih belum menyajikan dan melaporkan data-data sesuai dengan peraturan dan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah dilakukan oleh BPK masih banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan. Kondisi tersebut mendorong pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan dalam hal menerapkan akuntabilitas publik.

Tabel 1.
Jumlah Kasus Kelemahan SPI dan Ketidakpatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan berdasarkan Entitas

No	Entitas	SPI		Kepatuhan
		Jumlah Kasus	Jumlah Kasus	Nilai (dalam juta rupiah)
I	Pusat	48	25	1.719.361
II	Daerah	1.367	2.114	2.017.963
1	Provinsi	116	206	1.027.247
2	Kabupaten	1.107	1.694	928.250
3	Kota	144	214	62.468
III	BUMN	7	5	-
IV	BUMD	26	21	3.666
	Jumlah	1.448	2.165	3.740.991

(Sumber: IHPS II Tahun 2013)

Permendagri No. 59 Tahun 2007 menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah dibutuhkan dibutuhkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang merupakan pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban APBD dari proses pengambilan data sampai penyusunan laporan keuangan. Jika sistem akuntansi belum dapat diterapkan dengan baik maka penyusunan laporan keuangan akan dapat terhambat. Sebagaimana diuraikan di atas dibutuhkan suatu penerapan atas sistem akuntansi yang baru, yaitu penerapan sistem akuntansi berbasis akrual yang mana sistem ini mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Selain pengembangan sistem yang baru faktor lain yang

berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi merupakan media yang dipakai untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan setiap individu. Secara umum suatu teknologi informasi dapat memberikan banyak manfaat dalam membantu individu menyelesaikan tugas-tugasnya antara lain transaksi yang diproses dengan cepat, penyiapan laporan, keakuratan perhitungan, data yang dapat disimpan dalam jumlah besar, biaya pemrosesan yang lebih rendah, kemampuan *multiprocessing* (Wahana Komputer, 2003).

Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan selain kedua hal tersebut diatas. Fakta dilapangan menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintahan menjadi prioritas utama bagi pelaksanaan audit yang dilakukan oleh BPK maupun lembaga-lembaga lainnya. BPK selaku auditor eksternal senantiasa menguji kehandalan sistem pengendalian intern ini di setiap pemeriksaan yang dilakukannya untuk menentukan seberapa luas pengujian yang akan dilakukannya. Lemahnya sistem pengendalian interen yang dilakukan pemerintah sehingga memberikan kesempatan yang sangat besar untuk terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran (APBN/APBD) banyak dikritik oleh lembaga pemantau (*watch*).

Berdasarkan penjelasan diatas dan perolehan data dari Badan Pemeriksaan keuangan yang diperkirakan menunjukkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap pelaporan keuangan serta ketidakkonsistenan hasil. Pendekatan kontijensi digunakan untuk menyelesaikan ketidakkonsistenan

penelitian tersebut (Govindarajan, 1986). Pendekatan kontijensi dimungkinkannya ada variabel lain yang bertindak sebagai faktor pemoderasi. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menambahkan satu variabel pemoderasi yaitu kompetensi sumber daya manusia.

Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki individu berkaitan dengan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki setiap individu dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada individu tersebut (Indriasari, 2008). Kompetensi adalah dasar seseorang untuk memperoleh kinerja tinggi pada saat menyelesaikan kinerjanya. Seorang individu yang mempunyai kompetensi akan dapat menghemat pembuatan laporan keuangan. Hal ini karena individu tersebut sudah mengetahui dan memahami mengenai beberapa hal yang harus dilakukan, sehingga penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan dan disajikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002: 146).

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

- 1) Untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada kualitas laporan keuangan
- 2) Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan
- 3) Untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan

- 4) Untuk menguji pengaruh moderasi kompetensi SDM terhadap hubungan antara penerapan sistem akuntansi berbasis akruaI pada kualitas laporan keuangan
- 5) Untuk menguji pengaruh moderasi kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan
- 6) Untuk menguji pengaruh moderasi kompetensi SDM terhadap hubungan antara sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan.

Teori keagenan adalah teori yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga timbul suatu konflik. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi berdasarkan asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam hal ini prinsipal sebagai pemberi amanah mengontrak agen sebagai pemegang amanah untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan dan bertanggungjawab atas tugas yang dibebankan kepadanya sedangkan prinsipal berkewajiban memberikan imbalan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Mengacu pada teori agensi, akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya hak dan wewenang prinsipal dalam hal ini pemberi amanah untuk meminta pertanggungjawaban kepada pihak agen dalam hal ini adalah pemegang amanah untuk menyajikan, melaporkan, mengungkapkan, dan memberikan pertanggungjawaban mengenai segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak prinsipal (Faristina, 2011).

Teori keagenan adalah konsep yang mendasari pelaporan keuangan organisasi sektor publik. Dalam menyusun pelaporan keuangan, agen dalam hal ini pemerintah mempunyai kewajiban menyajikan dan melaporkan informasi yang bermanfaat secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya dalam hal ini sebagai prinsipal yang bertindak dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik.

Harus disadari bahwa terdapat banyak pihak yang akan mengandalkan informasi laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas, informasi dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan tersebut harus disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan para penggunanya, laporan keuangan hanya akan bermanfaat jika laporan keuangan yang diinformasikan disajikan dengan valid dan dapat diandalkan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, seperti di bawah ini.

H₁ :Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Zuliarti

(2012) dan Nurillah (2014) menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang bisa dirumuskan, adalah:

H₂ :Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu membutuhkan suatu pengendalian intern yang di dalamnya dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi (Afriyanti, 2011). Tujuan pengendalian intern pada Pemerintah Daerah diatur dalam PP No. 60 tahun 2008. Laporan keuangan yang berkualitas sangat dipengaruhi sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh pemerintah daerah, semakin baik sistem pengendalian internnya maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Dalam menghasilkan sistem pengendalian intern (SPI) yang baik diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah (Mahmudi, 2007: 27). Penelitian Christanti (2013) menguji pengaruh sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Yudianta, dkk (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : Sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Menurut Solehudi (2012) menyatakan tantangan dalam implementasi akuntansi pemerintahan berbasis akrual salah satunya harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi pemerintahan. Badan pemeriksaan keuangan di dalam pelaksanaan auditnya berkewajiban meminta pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang disusun secara tertib dan dilaporkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Penyiapan dan penyusunan laporan keuangan tersebut memerlukan SDM yang menguasai akuntansi pemerintahan. Pada saat ini kebutuhan tersebut sangat terasa, apalagi dengan dikeluarkannya Perwali yang menyatakan penerapan akuntansi pemerintahan berbasis akrual secara efektif berlaku sejak 1 Januari 2015. Untuk itu, pemerintah pusat dan daerah perlu secara serius menyusun perencanaan SDM di bidang akuntansi pemerintahan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada kualitas laporan keuangan .

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, SDM di setiap organisasi haruslah pandai meng-*upgrade* diri sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat (Khasanah, 2012). Beragam informasi bisa di *infiltrasi* melalui berbagai macam media dan lembaga penyelenggaraan pelatihan SDM. Kecepatan dan keakuratan yang diciptakan Teknologi Informasi (TI) akan meningkatkan kompetensi SDM dalam menyelesaikan tugas dengan produktivitas dan kualitas yang tinggi. Hal ini didukung oleh Seno (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₅: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan.

Pemahaman yang tepat atas penerapan suatu sistem pengendalian intern tentunya tidak lepas dari peranan kompetensi sumber daya manusia yang menggunakannya. Pemahaman yang tepat memungkinkan penerapan yang konsisten serta pemanfaatan yang memberikan hasil yang lebih maksimal. Penelitian Christanti (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Yensi, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian intern tidak pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, seperti di bawah ini.

H₆: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mempergunakan 3 (tiga) variabel bebas, 1 (satu) variabel pemoderasi dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependent) yaitu kualitas laporan keuangan, variabel bebas (independent) yaitu penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah berbasis akruaI, pemanfaatan teknologi informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah dan variabel pemoderasi kompetensi sumber daya manusia. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 132 (seratus tiga puluh dua).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data antara lain uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi moderasi, uji f dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	132
Kuesioner yang kembali	132
Kuesioner yang dapat digunakan	132
Kuesioner yang tidak kembali	0
Tingkat pengembalian kuesioner	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 132 kuesioner yang disebarkan kepada kepala dan staf subbagiann akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD Kota Denpasar. Kuesioner dalam penelitian ini yang dapat digunakan sejumlah 132 kuesioner.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Std
Penerapan sistem berbasis akrual (X_1)	132	14,18	32,00	22,89	4,03
Pemanfaatan teknologi informasi (X_2)	132	12,26	24,00	18,53	3,03
Sistem pengendalian Intern (X_3)	132	24,68	50,23	35,00	6,41
Kompetensi sumber daya manusia (X_4)	132	12,36	24,70	18,99	2,84
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	132	14,94	46,14	27,53	7,06

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 132. Nilai terendah variabel kualitas laporan keuangan adalah 14,94, nilai tertinggi adalah 46,14, nilai rata-rata untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah 27,53 dengan deviasi standar 7,06. Hasil tersebut menunjukkan kualitas laporan keuangan SKPD se-Kota Denpasar tergolong baik dilihat dari nilai rata-rata mendekati nilai maksimum 46,14.

Nilai minimum variabel penerapan sistem akuntansi berbasis akrual adalah 14,18, nilai maksimumnya 32,00. Hasil ini menunjukkan tingkat jawaban responden adalah tergolong baik karena dilihat dari nilai rata-rata variabel penerapan sistem akuntansi berbasis akrual adalah 22,89 dengan deviasi standar sebesar 4,03 mendekati nilai tertinggi variabel penerapan sistem akuntansi berbasis akrual sebesar 32,00. Nilai terendah variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 12,26, nilai tertinggi 24,00. Kondisi ini menunjukkan tingkat jawaban responden adalah tergolong baik karena dilihat dari nilai rata-rata variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 18,53 dengan deviasi standar sebesar 3,03 mendekati nilai tertinggi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 24,00.

Nilai minimum variabel sistem pengendalian intern adalah 24,68, nilai maksimumnya 50,23. Kondisi ini menunjukkan tingkat jawaban responden adalah tergolong baik karena dilihat dari nilai rata-rata variabel sistem pengendalian intern adalah 35,00 dengan deviasi standar sebesar 6,41 mendekati nilai tertinggi variabel sistem pengendalian intern sebesar 50,23. Nilai terendah variabel kompetensi sumber daya manusia adalah 12,36, nilai tertinggi 24,70. Kondisi

ini menunjukkan tingkat jawaban responden adalah tergolong baik karena dilihat dari nilai rata-rata variabel kompetensi sumber daya manusia adalah 18,99 dengan deviasi standar sebesar 3,84 mendekati nilai tertinggi variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 24,70.

Tabel 4.
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	60	45,45 %
	Laki-laki	72	54,55 %
	Total	132	100 %
2.	Usia		
	30-40 Tahun	40	30,30 %
	41-50 Tahun	52	39,40 %
	> 50 Tahun	40	30,30 %
	Total	132	100 %
3.	Tingkat Pendidikan Terakhir		
	D3		
	S1	22	16,67 %
	S2	89	67,42 %
	Total	21	15,91 %
	Total	132	100 %
4.	Tingkat Pengalaman		
	1-2 tahun	15	11,36 %
	3-4 tahun	20	15,15 %
	4 tahun	47	35,61 %
	Lebih dari 4 tahun	50	37,88 %
	Total	132	100 %
5.	Masa Kerja		
	< 5 Tahun	0	0 %
	5-10Tahun	40	30,30%
	10-15Tahun	50	37,88%
	>15 Tahun	42	31,82%
	Total	132	100 %

Sumber : data diolah (2015)

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden yang terlibat dalam proses penatausahaan keuangan di Kota Denpasar adalah berjenis kelamin laki- laki yaitu

berjumlah 72 orang responden (54, 55%), dan sisanya berjenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (45,45%).

2) Umur Responden

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 41 sampai dengan 50 tahun berjumlah 52 orang (39,40%), sehingga diharapkan responden sudah memiliki tingkat pemahaman dalam berpikir dan dapat lebih objektif dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

3) Tingkat Pendidikan

Merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat kesiapan responden yang berpartisipasi dalam proses penatausahaan keuangan di Kota Denpasar. Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan Sarjana (S1) yaitu berjumlah 89 orang (67,42%).

4) Tingkat Pengalaman

Digunakan sebagai dasar untuk mengukur seberapa jauh tingkat pengalaman responden yang berpartisipasi dalam proses penatausahaan keuangan daerah Kota Denpasar. Sebagian besar responden memiliki pengalaman di bidang keuangan lebih dari 4 tahun yaitu berjumlah 50 orang (37,88%).

5) Masa Kerja

Masa kerja responden dipergunakan sebagai pedoman dalam mengetahui tingkat masa kerja responden selama bekerja di Pemerintah Kota Denpasar khususnya pada bagian penatausahaan keuangan. Sebagian besar responden mempunyai masa kerja antara 10 sampai dengan 15 tahun berjumlah 50 orang (37,88%).

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
(X ₁)	X _{1.1}	0,418	Valid
	X _{1.2}	0,377	Valid
	X _{1.3}	0,601	Valid
	X _{1.4}	0,762	Valid
	X _{1.5}	0,470	Valid
	X _{1.6}	0,356	Valid
	X _{1.7}	0,796	Valid
	X _{1.8}	0,726	Valid
(X ₂)	X _{2.1}	0,476	Valid
	X _{2.2}	0,644	Valid
	X _{2.3}	0,562	Valid
	X _{2.4}	0,530	Valid
	X _{2.5}	0,566	Valid
	X _{2.6}	0,511	Valid
(X ₃)	X _{3.1}	0,673	Valid
	X _{3.2}	0,656	Valid
	X _{3.3}	0,672	Valid
	X _{3.4}	0,524	Valid
	X _{3.5}	0,641	Valid
	X _{3.6}	0,662	Valid
	X _{3.7}	0,614	Valid
	X _{3.8}	0,601	Valid
	X _{3.9}	0,652	Valid
	X _{3.10}	0,654	Valid
	X _{3.11}	0,612	Valid
	X _{3.12}	0,656	Valid
(X ₄)	X _{4.1}	0,547	Valid
	X _{4.2}	0,619	Valid
	X _{4.3}	0,534	Valid
	X _{4.4}	0,603	Valid
	X _{4.5}	0,487	Valid
	X _{4.6}	0,447	Valid
(Y)	Y _{1.1}	0,757	Valid
	Y _{1.2}	0,802	Valid
	Y _{1.3}	0,819	Valid
	Y _{1.4}	0,852	Valid
	Y _{1.5}	0,834	Valid
	Y _{1.6}	0,868	Valid
	Y _{1.7}	0,851	Valid
	Y _{1.8}	0,826	Valid
	Y _{1.9}	0,772	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa instrumen dalam penelitian tersebut valid sehingga layak digunakan dalam penelitian. Valid dikarenakan nilai koefisien korelasinya lebih dari 0,30.

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
(X ₁)	0,709	Reliabel
(X ₂)	0,736	Reliabel
(X ₃)	0,863	Reliabel
(X ₄)	0,730	Reliabel
(Y)	0,939	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 6, dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1,108	0,172

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan atas pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal, dikarenakan signifikansi nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,172 yaitu lebih besar dari *alpha* 0,05.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Signifikansi
(X ₁)	0,827	0,432
(X ₂)	-0,522	0,603
(X ₃)	-0,769	0,443
(X ₄)	0,357	0,721

Sumber: Lampiran 8

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std.Error			
(Constant)	-41,345	7,308		-5,658	0,000
Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual (X ₁)	0,119	0,045	0,043	2,634	0,010
Pemanfaatan teknologi informasi (X ₂)	0,007	0,000	0,002	2,332	0,004
Sistem pengendalian intern (X ₃)	1,469	0,371	0,781	3,961	0,000
Kompetensi SDM (X ₄)	0,083	0,070	0,021	1,186	0,238
Moderasi 1 (X ₁ X ₄)	0,054	0,005	0,717	10,678	0,000
Moderasi 2 (X ₂ X ₄)	0,095	0,028	0,966	3,411	0,001
Moderasi 3 (X ₃ X ₄)	0,074	0,021	1,502	3,593	0,000
R			0,987		
R ²			0,974		
Adjusted (R ²)			0,973		
F Hitung			668,168		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Lampiran 6

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi SDM memiliki nilai koefisien positif. Ini berarti ketika variabel penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi SDM bernilai nol maka kualitas laporan keuangan akan bernilai - 41,345. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika seorang pegawai tidak memiliki kompetensi dalam penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern, maka yang bersangkutan akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin baik tingkat penerapan sistem akuntansi

berbasis akruaI, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dampak positif dari penerapan akuntansi pemerintahan berbasis akruaI telah banyak diakui oleh para peneliti. Akuntansi pemerintahan berbasis akruaI secara signifikan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk efisiensi dan efektivitas pengeluaran publik melalui informasi keuangan yang akurat dan transparan, serta meningkatkan alokasi sumber daya dengan menginformasikan besarnya biaya yang ditimbulkan dari suatu kebijakan dan transparansi dari keberhasilan suatu program (Deloitte, 2004).

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarti (2012) dan Nurillah (2014) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, internet dan komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakuratan dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan *output* lainnya lebih tepat waktu. Dengan kata lain semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian diperoleh bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Christanti (2013) menguji pengaruh sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan sistem pengendalian

intern terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Yudianta, dkk (2012) yang menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern yang memiliki kualitas baik akan menentukan relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan agar terhindar dari resiko penyelewengan, tidak sesuai dengan aturan perundangan, dan inefisiensi diperlukan sistem pengendalian intern yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Anindita Primastuti, 2006),

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 9 didapatkan bahwa variabel kompetensi SDM memperkuat pengaruh variabel penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada kualitas laporan keuangan. Pengujian statistik koefisien regresi bernilai 0,054 menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi SDM pada penerapan sistem akuntansi berbasis akrual maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik. Kualitas laporan keuangan akan tercapai apabila organisasi sektor publik dalam hal ini Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) sebagai bagian dari sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah daerah menyediakan data dan informasi yang lengkap dan benar. Manajemen suatu organisasi di dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual hendaknya memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi tentang basis akrual. Keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai akan

tercermin dari masing-masing individu yang melaksanakan tugas yang diberikan atasannya.

Kompetensi SDM memperkuat pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan. Hal ini juga dilihat atas koefisien regresi bernilai 0,095 menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan adanya sumber daya manusia dan didukung dengan teknologi informasi yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang bertujuan untuk menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik. Teknologi merupakan suatu media yang dapat digunakan oleh orang ataupun organisasi untuk memperoleh informasi. Informasi yang didapat di komunikasikan kepada seluruh anggota organisasi untuk mengembangkan kompetensi SDM agar kebutuhan organisasi dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa variabel kompetensi SDM memperkuat pengaruh variabel sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. Hal ini juga dilihat atas koefisien regresi bernilai 0,074 menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia sangat mempengaruhi sistem pengendalian intern karena yang menjalankan sistem pengendalian intern pemerintah tersebut adalah manusia. Kompetensi sumber daya manusia mampu

memoderasi sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan terlihat pada karakteristik responden yang sebagian besar memiliki pendidikan S1 sehingga dalam melaksanakan tugasnya, pejabat dan staf penatausahaan keuangan menggunakan keahlian dan pengetahuan dengan baik serta didukung dengan perilaku yang mengutamakan kode etik maka pengendalian intern akan berjalan efektif dimana proses yang tercipta memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah. Dengan kata lain semakin baik kompetensi sumber daya manusia terhadap suatu sistem pengendalian intern tentunya akan memberikan hasil yang lebih maksimal

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu penerapan sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern maka akan berdampak meningkatnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh

penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa SDM yang memiliki kompetensi yang baik dalam penerapan sistem akuntansi berbasis akrual mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa SDM yang memiliki kompetensi dengan didukung pemanfaatan teknologi yang memadai akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi SDM terhadap suatu sistem pengendalian intern tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian yang akan datang, untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran penelitian ini antara lain Pemerintah Kota Denpasar hendaknya mengadakan pelatihan secara rutin dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM terutama yang berkaitan dengan akuntansi pemerintahan. Kompetensi SDM dalam hal ini pejabat dan staf penatausahaan keuangan merupakan variabel penentu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM yang tinggi terhadap penerapan sistem akuntansi berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern yang baik dan optimal, mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemahaman

dan penerapan SDM tentang sistem akuntansi berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern perlu terus ditingkatkan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pemerintah Kota Denpasar hendaknya mempertahankan dan meningkatkan pengendalian intern yang telas berjalan dengan baik, terutama pada pengendalian aset tetap yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Denpasar. Lingkungan pengendalian yang baik akan meminimalkan kesalahan dalam penatausahaan dan pelaporan keuangan instansi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang diduga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan maupun menggunakan variabel moderasi seperti komitmen organisasi dikarenakan pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak akan memadai tanpa didukung oleh komitmen organisasi untuk menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian karena penelitian ini hanya menggunakan 44 SKPD dalam 1 wilayah Kota Denpasar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- Afriyanti, Dita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anonim. 2014. *Peraturan Walikota Denpasar No. 6 tahun 2014, tentang sistem akuntansi pemerintah Kota Denpasar*.
- _____. 2008. *Peraturan menteri dalam negeri No. 60 tahun 2008, tentang sistem pengendalian intern*.
- _____. 2013. *Peraturan menteri dalam negeri No. 64 tahun 2013, tentang penerapan SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah*.

_____. 2008. *Peraturan menteri dalam negeri No. 4 Tahun 2008, tentang pedoman pelaksanaan revidi atas laporan keuangan daerah*

_____. 2005. *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005, tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*

_____. 2005. *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005*

_____. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Daerah*

As Syifa, Nurillah. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan keuangan. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.

BPK RI. 2013. Pengelolaan Keuangan Negara Harus Transparan dan Akuntabel. *Online*. Tersedia di: <http://bpk.go.id> (09 Mei 2014).

_____. 2014. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2013. *Online*. Tersedia di: <http://bpk.go.id> (28 Maret 2014).

Deloitte Public Sector Paper, 1997. Mastering the Transformation: New Public Management, Accrual Accounting, and Budgeting (internet file, last updated November 2004) Frederickson, H. George. *The Spirit of Public Administration*. Jossey-Bass Publishers.

Dianne, Natalia Christanti. 2013. Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrua dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Dwiyusufadi, Seno. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Govindarajan, V. 1986. Impact of Participation in the Budgetary Process on Management Attitudes and Performance : Universalistic and Contingency Perspectives. *Decision Sciences*. pp. 496 – 516

Henley, D., A. Likierman, J. Perrin, M. Evans, I. Lapsley, & J. Whiteoak. 1992. *Public Sector Accounting and Financial Control*. Fourth Edition. Chapman & Hall

Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian

Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). *Simposium Nasional Akuntansi IX. Pontianak.*

Jurnali, Teddy & Bambang Supomo. 2002. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 2 Hal. 214-228.

Ken dan Cheryl Barnes. 2003. The Impact of GAAP on Fiscal Decision Making: A Review of Twelve Years' Experience with Accrual and Output-based Budgets in New Zealand . *Journal*. Vol. 3 No. 4. OECD.

Khasanah, Uswatun. 2012. Pengaruh Penggunaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi terhadap Pengembangan Kompetensi mahasiswa pada kasus mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Manuscript*. Universitas Negeri Yogyakarta

Lillrank, Paul. 2003. The quality of information. *International Journal of Quality & Reliability Management*. Vol. 20 No. 6 pp. 691-703.

Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Mardiasmo, 2002, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiasmo. 2006. Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol. 2, No. 1

Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Michael C. Jensen, William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur. *Journal of Financial Economic*. October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360

Robbins, S.P., T.A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Ropiyantie, Devi. 2012. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Accounting*. Vol 1, No. 1

Rosalin, Faristina dan Warsito Kawedar. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan

Layanan Umum (Studi pad BLU di Kota Semarang). *Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro*. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id/29439/1/jurnal.pdf>.

Sekaran, U. 1992. *Research Methods for Businnes: A Skill Approach*, John Wiley. New York.

Solehudi. 2012. *Penerapan Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI*. Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Suwandi. 2005. Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Airlangga Surabaya.

Wahana Komputer. 2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer*. Penerbit ANDI, Yogyakarta

Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, & Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc

Winidyaningrum, Celviana Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Yensi, Desy Sefri. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Yudianta, I Gede Agus. 2012. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . *Jurnal*. Denpasar: Universitas Udayana.

Zuliarti. 2012. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Kudus: Universitas Muria Kudus.